

## INTISARI

Lasem, sebuah kota kecamatan di sebelah timur kabupaten Rembang yang banyak menyimpan bangunan kuno berarsitektur Tiongkok. Selain bangunan kuno disana juga terdapat ikon lain yang berkaitan dengan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa, seperti yang tampak pada batik Lasem, ritual dan tradisi, serta kuliner. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi wisata Lasem yang bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata, khususnya yang berkaitan dengan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dari data tentang pertumbuhan wisatawan di Lasem, memperlihatkan perkembangan yang positif, yaitu mencapai 70.270 orang di tahun 2017, dan 17.686 orang dari bulan Januari sampai Maret 2018, dan telah memenuhi syarat-syarat Lasem menjadi sebuah daerah destinasi wisata, serta adanya peninggalan akulturasi etnis Tionghoa dan Jawa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lasem mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata tapak tilas akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa. Meskipun demikian masih ada hal yang harus diperbaiki seperti adanya beberapa bangunan tua yang rusak, belum adanya regulasi tentang cagar budaya, dan kurangnya *branding* Lasem sebagai wisata akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa. Peran pemerintah sudah mulai tampak pada terbentuknya Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dan sudah adanya Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL).

**Kata Kunci:** Potensi Wisata, Tapak tilas, Budaya Tionghoa dan Jawa, Lasem

## ABSTRACT

Lasem, a subdistrict in the east of Rembang regency, which has many ancient buildings with Chinese architecture. In addition to the ancient buildings there are also other icons related to the acculturation of Chinese and Javanese culture, as seen in Lasem batik, rituals/traditions, and culinary. This graduating paper aims to find out what the potential of Lasem tourism can be developed into tourist destinations, especially those related to the acculturation of Chinese and Javanese culture. The methods that used in this paper are though observation, interviews and literature studies.

Based on the data about the growth of tourists also shows the positive value, reaching 70,270 people in 2017, and 17,686 people from January to March 2018, has fulfilled the requirements of Lasem become a tourist area and there are has many of Chinese and Javanese ethnic acculturation heritage. Thus it can be concluded that Lasem has the potential to be developed into an aculturation to historical trace of Chinese and Javanese cultural tourism destinations. Nevertheless, there are still things that must be corrected such as the existence of several damaged old buildings, the absence of regulations on cultural heritage, and the lack of branding of Lasem as an acculturation tour of Chinese and Javanese culture. The role of the government has begun to appear in the formation of the Cultural Heritage Expert Team (TACB) and the existence of the Building and Environmental Management Plan (RTBL).

**Key word:** Tourism potential, Historical trace, Chinese and Javanese culture, Lasem

## 摘要

楞森是南旺摄政东部的一个分区，有许多中国建筑的古建筑。除了古老的建筑外，还有其他与中国和爪哇文化的适应相关的图标，如楞森的 Batik，仪式/传统和食物。这篇毕业论文旨在了解 楞森 位势的旅游业在可以发展成旅游目的地，特别是那些与中国和爪哇文化的适应关的旅游目的地。本文使用的方法是观察，访谈和文献研究。

基于旅游业增长的数据，游客的增长也显示好的值，2017 年达到 70,270 人，2018 年 1 月到 3 月达到 17,686 人，并满足了楞森成为旅游区的要求，并且在哪儿有许多中国和爪哇民族文化的遗产。因此可以得出结论，楞森有良好的旅游潜力，可以追溯中国和爪哇文化的适应，但是，仍然有一些事情需要改进，如存在几处受损的旧建筑物，缺乏文化规定遗产，以及拉塞姆作为中国和爪哇文化的适应之旅缺乏品牌。政府的角色已经开始出现在文化遗产专家的团队（TACB）和建筑与环境管理计划的存在中（RTBL）。

**关键词：**位势的旅游，历史的追踪，中国和爪哇文化，楞森